

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi milenial sebutan yang sering digunakan generasi yang ada pada saat sekarang. Dimana teknologi sangat erat kaitannya dalam segala aspek bidang salah satunya yakni pendidikan, di dalam ranah pendidikan untuk para generasi milenial di sekolah memiliki tantangan tersendiri terutama untuk para guru, karena memang harus bisa menyeimbangi dan mengikuti segala perkembangan pada saat ini. Salah satu tantangan tersendiri yakni untuk seorang guru BK, Tantangan yang cukup berat untuk seorang guru BK yakni bagaimana dia bisa untuk memberikan bimbingan dan juga pelayanan yang maksimal kepada peserta didik agar hal-hal yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik dan dapat dilaksanakan oleh peserta didik.

Bimbingan dan konseling yang disingkat menjadi (BK) saat ini juga sering dipandang kurang baik oleh para peserta didik, dimana gambaran terdahulu tentang guru BK yang sering kali menganggap sebagai polisi sekolah. Hal tersebut juga menjadi salah satu kendala yang dialami oleh guru BK. Dengan pengertian bahwa menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun, Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Sekalipun bimbingan itu merupakan sebuah pertolongan, namun tidak semua pertolongan bisa disebut dengan bimbingan. Pertolongan disini merupakan bimbingan yang

mempunyai sifat-sifat lain yang harus dipenuhi.¹ Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dapat dilaksanakan secara individu ataupun secara berkelompok.

Seperti yang tercantum pada BK komprehensif yang menjadi salah satu jenis Layanan itu sendiri yakni Layanan Bimbingan kelompok. Dalam lingkup kelompok pelaksanaan layanan bimbingan berarti membutuhkan individu lebih dari satu di dalamnya, dengan kata lain yakni di lakukan secara bersama-sama.

Bimbingan kelompok adalah treatment yang dilakukan untuk membantu sekelompok orang dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok yang menjadi penghambat proses tumbuh kembang peserta didik.² disini peran guru BK hanya memfasilitasi orang atau individu yang berada dalam kelompok tersebut. Dengan tujuan umum untuk membantu tumbuh kembang potensi interaksi sosial, dalam peningkatan potensi berkomunikasi peserta didik. Dengan maksud khusus, treatment bimbingan kelompok bermaksud mengembangkan emosi, pemikiran, pendapat, wawancara dan perilaku yang memunculkan perlakuan lebih baik, yaitu peningkatan keterampilan secara verbal ataupun non verbal para peserta didik. Perlu diketahui juga bahwa adanya layanan bimbingan kelompok disini juga dilakukan sebagai suatu pencegahan sebelum terjadinya masalah atau bersifat preventif.

Layanan Bimbingan kelompok dilakukan ketika masalah yang dihadapi peserta didik dinilai memiliki kesamaan atau mempunyai ikatan

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Cv Andi offset, 2010). hlm,6.

² Sofyan, *konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 35.

jika peserta didik bersedia dalam melakukannya secara berkelompok. Tapi, jikalau peserta didik merasa berat hati masalahnya ada orang lain yang tahu (selain konselor), Pemberian treatment seyogyanya jangan diberikan, sehingga diberikan secara individu saja. Treatment bimbingan kelompok yakni merujuk kepada personal yang di dalamnya tetap melalui prosedur kelompok. Pelaksanaannya pun dilihat dari kemauan atau kesukarelaan dari masing-masing individu tentang kesediaannya mengikuti proses atau segala aturan yang nantinya berlaku dalam proses treatment bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat terjadi kalau ada konselor dan konseli. Adanya interaksi dari dua orang atau lebih dalam berkomunikasi untuk menyelesaikan suatu persoalan individu maupun kelompok. Komunikasi antara konselor dan konseli bisa dikatakan interaksi. Semua interaksi bisa berupa hubungan yang positif dan saling menguntungkan jika dilakukan secara baik. Interaksi yang terjadi secara timbal balik bisa dikatakan proses sosial.

Tak jauh dari semua itu, Esensi manusia adalah makhluk sosial yang butuh antar sesama. Esensi manusia sebagai makhluk sosial secara otomatis untuk menggerakkannya dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Ikatan individu terjalin antar individu yang satu dengan individu lain memaksa keduanya lebih terbuka dalam penyampaian informasi tentang masing-masing, untuk membentuk sesuatu yang lebih aman, nyaman dan lebih percaya. Saat individu sudah mulai aman dan percaya, serta merasa dianggap dalam sebuah kelompok sehingga mereka

dengan sangat mudah terbuka tentang diri dan kehidupannya. Dari hal tersebut, bahwa hakikat manusia memang makhluk sosial yang tidak dapat dipungkiri sangat membutuhkan bantuan orang lain didalam kehidupannya, maka untuk memunculkan hal tersebut perlu yang namanya proses berinteraksi sosial.

Interaksi adalah sesuatu hal yang unik yang muncul pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial pada nyatanya tidak dapat lepas dari interaksi antar satu dengan yang lainnya baik antar individu sesama individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.³ Yang dimana memang yang dinamakan hubungan timbal balik yakni dapat memberikan sebab atau akibat kepada masing-masing individu baik berupa segala sesuatu yang positif maupun sesuatu yang negatif.

Jadi layanan bimbingan kelompok yakni sebuah treatment yang dinilai bisa membantu dalam peningkatan interaksi sosial manusia di dalam kehidupannya. Layanan Bimbingan kelompok yaitu kegiatan yang didalamnya memanfaatkan ranah kelompok, dengan jumlah kelompok yang bisa memungkinan anggota kelompok melaksanakan hubungan personal, dengan dikerjakan dengan tidak putus yang berisi informasi tentang interaksi sosial yang lebih khusus.⁴ Dan dalam hal ini memang sangat diperlukan adanya guru BK untuk melihat bagaimana layanan itu dilakukan dan kecocokan dengan peserta didik.

³ Siti mahmudah, *psikologi sosial*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 43.

⁴ Mirza Irawan, "Layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial mahasiswa semester III jurusan PPB/BK FIP unimed". Jurnal ilmiah dalam implementasi kurikulum Bimbingan dan konseling berbasis KKNi, (AGUSTUS, 2017), hlm. 362.

Dari semua itu dalam Layanan bimbingan kelompok dan interaksi sosial juga tidak terlepas kaitannya dengan kepribadian atau sifat yang dimiliki oleh seseorang, kata kepribadian berasal dari *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Dari keterangan itu dapat diartikan bahwa kepribadian yakni sebuah totalitas yang psikopisis yang kompleks dari individu sehingga nampak sebuah tingkah laku yang bisa dikatakan unik.⁵ Kepribadian disini juga merupakan sebuah karakteristik ataupun karakter yang dimiliki seorang individu yang menjadi sebuah ciri khas di dalam hidupnya.

Dari pengertian tersebut juga dapat diketahui bahwa hakikatnya memang setiap manusia memiliki tipe kepribadian yang berbeda, dari banyak tipe kepribadian salah satunya yakni seseorang yang memiliki kepribadian introvert (tertutup). Introvert adalah suatu orientasi kedalam diri sendiri. Secara singkat, orang Introvert yakni individu yang kurang bisa bergaul dengan sekitar. Minat serta perhatiannya lebih fokus terhadap apa yang ia pikirkan dan pengalaman yang sudah ia rasakan. Pribadi introvert mereka merasa bisa atau mampu dalam mencukupi diri mereka sendiri. Jung menguraikan perilaku introvert sebagai pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia-dunia objektif, tidak senang berada ditengah orang banyak, serta merasa kesepian dan kehilangan ditengah orang banyak. Maka dari itu tak heran kalau pribadi introvert cenderung terlihat sebagai seseorang yang sangat mencintai dirinya, dan lebih memikirkan dirinya sendiri. Beberapa

⁵Agus sujanto, Haleem lubis, Taufik hadi, *psikologi kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 10-12.

ciri anak yang memiliki pribadi introvert yakni bijaksana, gak enakan, malu, dan takut pada sesuatu yang baru ia temui.⁶ Seperti yang telah dijabarkan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa:1 berikut ini:⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan pada keduanya Allah memperke,mbangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling menerima satu sama lain, dan (periharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu*”. (QS. At-Tariq: [86] 5-7).

Ayat ini terdapat petunjuk mengenai manusia, yang dimana mereka tidak bisa hidup sendirian sehingga dapat dikatakan bahwa manusia makhluk lemah yang masih membutuhkan bantuan orang lain di dalam kehidupannya. Hal ini berkaitan dengan interaksi sosial dimana manusia harus bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan itu sangat membuktikan bahwa manusia itu memang tidak bisa hidup seorang diri.

Dari penjabaran permasalahan tersebut Peneliti ingin mengetahui persoalan Efektivitas Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial anak dengan kepribadian introvert di SMK Al-

⁶ Adang Hambali, Ujam Jaenudin, *psikologi kepribadian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.70-71.

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bogor: Sygma, 2007), hlm., 591.

Husein Tanjung-Pademawu. Alasan peneliti mengambil judul ini karena masih banyak diluar sana anak khususnya adik kandung dari peneliti sendiri yang memiliki kepribadian introvert yang kurang mampu atau kurang biasa untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga lingkungan sekitarnya.

Melalui wawancara awal dengan kepala sekolah SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu, diketahui bahwa di SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu meskipun merupakan sekolah swasta tapi disekolah itu sudah ada guru BK. Dan juga ditambah dengan wawancara pada beberapa orang siswa peneliti menanyakan seberapa banyak anak di SMK Al-Husein yang memiliki ciri-ciri kepribadian *Introvert* mereka menjawab bahwa ada beberapa anak memang yang memiliki ciri-ciri tersebut, dan para siswa tersebut juga mengatakan bahwasanya anak dengan ciri-ciri kepribadian *Introvert* mereka biasanya kurang asik ketika diajak ngobrol dan lebih senang sendirian. Dari hal tersebut peneliti berinisiatif untuk mengambil siswa dari SMK Al-Husein sebagai sasaran peneliti ditambah juga tempat yang cukup dekat. Melihat persoalan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen atau percobaan Efektifitas Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial anak dengan kepribadian introvert di SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat seperti apa efektivitas pemberian Layanan Bimbingan kelompok dalam membantu anak yang memiliki kepribadian introvert dalam melakukan atau meningkatkan agar mampu menyesuaikan diri dan dapat berinteraksi sosial anak tersebut dengan

teman ataupun lingkungan disekitarnya. Dalam pelaksanaan pemberian Layanan Bimbingan Kelompok peneliti fokus pada peningkatan Interaksi sosialnya yang nantinya akan dilakukan secara berkelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, sehingga disusun rumusan masalah:

1. Adakah Efektivitas pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kualitas Interaksi sosial anak dengan kepribadian *Introvert* di SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu?
2. Seberapa besar Efektivitas pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kualitas Interaksi sosial anak dengan kepribadian *Introvert* di SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektif atau tidak Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial anak dengan kepribadian *intrrovert* di SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar Efektivitas pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial anak dengan kepribadian *introvert* di SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan pernyataan yang mendasar mengenai sesuatu hal yang berhubungan dengan masalah penelitian dimana kebenaran

itu sudah diterima oleh peneliti.⁸ Masing-masing orang yang meneliti tentu memiliki pendapat yang tak sama terhadap masing-masing objek yang ditentukannya. Oleh karenanya penelitian ini perlu adanya penegasan asumsi atau anggapan dasar oleh peneliti berkaitan dengan variabel.

Dalam kajian tentang Efektivitas Layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial anak dengan kepribadian *Introvert* di SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu ini asumsi atau anggapan dasar yang sempat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Setiap manusia mempunyai kepribadian yang berbeda salah satunya yaitu kepribadian *introvert*.
2. Pemberian bantuan berupa Bimbingan Kelompok cukup membantu dalam meningkatkan kualitas Interaksi Sosial anak dengan Kepribadian *Introvert*.

E. Hipotesis Penelitian

Dilihat dari arti katanya, hipotesa yang berarti sesuatu jawaban sementara sampai dapat dibuktikan lewat data yang ada dalam suatu penelitian.⁹

Berikut adalah ada dua pernyataan sementara penelitian yang bisa diajukan:

1. Ada efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap kualitas interaksi sosial anak dengan kepribadian *introvert* di SMK Al-Husein Tanjung – Pademawu. (H_a)

⁸ Tim Revisi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2015), hlm. 10.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

2. Tidak ada Efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap kualitas interaksi sosial anak dengan kepribadian introvert di SMK Al-Husein Tanjung –Pademawu. (Ho)

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu: “Ada efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap kualitas interaksi sosial anak dengan kepribadian introvert di SMK Al-Husein Tanjung – Pademawu.”

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan ada dua manfaat atau nilai guna yang akan diperoleh yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan khasanah keilmuan tentang profesionalitas pendidik khususnya dosen serta ilmu tentang pembelajaran/ perkuliahan yang efektif.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam pengembangan sistem pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang akan berguna bagi banyak kalangan, diantaranya akan berguna bagi:

1. Insititut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya koleksi bahan pustaka di Institut Agama Islam Negeri Madura serta dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan bagi mahasiswa dalam materi perkuliahan dan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

2. Siswa

Penelitian ini dimaksud berguna untuk siswa yang khususnya memiliki tipe kepribadian *Introvert* untuk bisa meningkatkan kualitas interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

3. SMK Al-Husein

Sebagai bahan pertimbangan kedepan untuk sekolah SMK Al-Husein, jika penelitian yang dilakukan ternyata efektif maka peneliti berharap SMK Al-Husein mempertimbangkan kembali bahwa penting adanya pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok untuk para siswa-siswi kedepannya.

4. Peneliti

Untuk peneliti penelitian ini diharap berguna sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menempuh dan mencapai tri dharma pendidikan khususnya dalam pilar penelitian.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variable yang tercantum dalam judul penelitian.

Adapun ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek yang akan diteliti adalah siswa SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu yang memiliki tingkat keterampilan interaksi sosial rendah.
2. Penelitian ini terbatas pada treatment bimbingan kelompok untuk membantu peningkatan kualitas interaksi sosial peserta didik yang berkepribadian introvert SMK Al-Husein Tanjung-Pademawu.

3. Lokasi

Penelitian yang dilakukan di SMK Al-Husen Tanjung-Pademawu yang merupakan sekolah swasta yang baru saja dibangun yang kebetulan memang cukup dekat dengan rumah tinggal penulis. Yang dimana jumlah siswanya untuk sekolah menengah kejuruan pemula cukup banyak. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah kejuruan swasta pertama yang ada di Tanjung-Pademawu jadi sangat mempermudah penulis dalam proses penelitiannya. Dan juga kepala sekolah dari SMK Al-Husein masih ada hubungan kerabat dengan penulis sehingga dalam proses dan perijinan dipermudah dan diberikan fasilitas yang cukup memadai.

H. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah bertujuan untuk menghindari adanya kerancuan dan kesalah pahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Oleh karenanya diperlukan adanya paparan definisi dari beberapa istilah terutama yang bersangkutan dengan variable penelitian.

Jadi artian yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Layanan Bimbingan kelompok adalah sebuah cara dalam memberikan bantuan berupa bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok.
2. Interaksi sosial yakni ikatan antar orang satu dengan yang lain atau kebalikannya, jadi bersifat timbal balik, ikatan itu bisa berupa hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.
3. Kepribadian yakni asal mula dari kata “persona” yang berarti *topeng*. Kemudian persona berarti orang bersandiwara, seseorang dengan kualitas

tertentu yang tak sama. karena itu diartikan berarti pribadi individu yang sebenarnya dan bukan wajahnya yang palsu.

4. Introvert yakni sebuah kepribadian yang mengutamakan diri sendiri. Singkatnya orang introvert adalah individu yang menjauh dari lingkungan sekitar, pribadi seperti ini lebih tertarik pada pikiran dan apa yang dialaminya. Pribadi seperti ini merasa bisa untuk berdiri sendiri.

Jadi, Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial anak dengan kepribadian *Introvert* dengan maksud untuk melihat seberapa efektif sebuah pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelompok untuk membantu anak yang memiliki kepribadian introvert dalam meningkatkan interaksinya.

